

Pengaruh Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Kriteria Syariah

Kristianingsih¹, Dimas Sumitra Danisworo², Satria Hardi Nugraha³

¹Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

^{2,3}Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

kristianingsih@polban.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Februari 2022

Direvisi Maret 2022

Disetujui Maret 2022

Diterbitkan Maret 2022

ABSTRACT

Competition in the business world requires every company to develop its business to obtain maximum profit. One of them is by improving the performance of the company's management, especially performance in the financial sector. Return on Equity (ROE) is one of the indicators in showing the level of profitability. Many things can affect the achievement of ROE such as liquidity and solvency. This article attempts to investigate more the effect of the liquidity ratio as proxied by the Current Ratio (CR) and the solvency ratio as proxied by the Debt to Equity Ratio (DER). The difference with previous research is that this research was conducted in the infrastructure and utility sector companies, especially the telecommunications sub-sector in Indonesia. This study uses a quantitative approach with a sample of telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that i) Cash Ratio did not have a significant effect on Return On Equity; ii) Debt to Equity Ratio has a significant negative effect on Return on Equity; and iii) Cash Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a simultaneous effect on Return on Equity.

Keywords : Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Equity.

ABSTRAK

Persaingan dalam dunia usaha menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja manajemen perusahaannya, khususnya kinerja dalam bidang keuangan. Return on Equity (ROE) menjadi salah satu indikator dalam menunjukkan tingkat profitabilitas. Banyak hal yang dapat memengaruhi capaian ROE seperti oleh likuiditas dan solvabilitas. Artikel ini berusaha untuk menelisik lebih pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan oleh Current Ratio (CR) dan rasio solvabilitas yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor infrastruktur dan utilitas khususnya sub sektor telekomunikasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa i) Cash Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity; ii) Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity; dan iii) Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Return on Equity.

Kata Kunci : Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Equity.

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor infrastruktur dan utilitas adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara [1]. Salah satu sub sektor infrastruktur dan utilitas yang mendukung perekonomian suatu negara adalah sektor telekomunikasi. Di setiap negara, pembangunan infrastruktur telekomunikasi dibutuhkan untuk mendukung pembangunan negara serta perekonomiannya. Sehingga banyak perusahaan telekomunikasi yang bersaing dalam usaha ini. Persaingan dalam dunia usaha menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja manajemen perusahaannya, khususnya kinerja dalam bidang keuangan. Kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan [2].

Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan salah satunya ialah dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan [3]. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan keputusan dalam menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan setiap periodenya. Laporan keuangan kemudian dianalisis dan diolah untuk memberikan informasi keuangan [2]. Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan [4]. Hasil perhitungan rasio dari analisis laporan keuangan sering digunakan dalam menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian dalam kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada perbandingan dari data yang didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan ataupun neraca perusahaan [5]. Analisis rasio yang dipakai akan dijadikan pedoman oleh perusahaan dalam menilai kinerja dan pengelolaan keuangan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan.

Salah satu tujuan dibentuknya perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan atau laba [6]. Oleh karena itu, merupakan hal yang lazim jika profitabilitas menjadi perhatian oleh para investor dan analis. Tingkat profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam memperoleh laba dan kemampuan bertahan dalam usahanya. Menurut Kasmir [7] rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Secara umum terdapat empat jenis rasio utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya: *Profit Margin (Profit Margin on Sale)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan rasio pertumbuhan. Berdasarkan jenis-jenis rasio profitabilitas tersebut, *Return on Equity (ROE)* menjadi salah satu indikator dalam menunjukkan tingkat profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston [8, hlm. 149], *return on equity* merupakan laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh [9], ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Perhitungan ROE akan

mengalami perubahan apabila laba mengalami kenaikan atau penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil yang diperoleh, sehingga penulis menggunakan ROE dalam pengukuran tingkat profitabilitas.

Selain rasio profitabilitas, pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti investor memperhatikan juga rasio likuiditas. Menurut Subramanyam dan Wild [10] likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya.

Home dan Wachowicz [11] mengemukakan bahwa ada dua prinsip dasar keuangan yaitu bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas dan profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan resiko (yaitu terdapat keuntungan dengan kerugian antara resiko dengan pengembalian). Berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa hubungan likuiditas dengan profitabilitas adalah berlawanan arah atau negatif. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan [9].

Menurut Kasmir [7] terdapat tiga jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat likuiditas diantaranya: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Apabila tingkat CR tinggi maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajibannya [7].

Apabila CR tinggi juga menunjukkan yang tidak digunakan secara efektif pada aktiva yang akan menyebabkan berkurangnya keuntungan atau laba yang berakibat pada ROE yang akan semakin mengecil. Sehingga alasan penulis memilih rasio kas karena rasio kas paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya dalam mengukur tingkat likuiditas.

Selain rasio likuiditas, terdapat rasio solvabilitas yang menjadi perhatian oleh para pelaku usaha. Menurut Fahmi [9] Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya untuk memperoleh keuntungan dan kemampuan untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio solvabilitas terdiri dari: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Dari indikator yang telah dipaparkan, *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat solvabilitas.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas [12]. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas [7]. Alasan memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) karena *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk melihat seberapa besar ekuitas yang dimiliki untuk menjamin utangnya. Semakin banyak *Debt to Equity Ratio* maka semakin banyak biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas berkurang [13], [14].

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam sektor infrastruktur dan utilitas, khususnya pada perusahaan sub sektor telekomunikasi dan termasuk ke dalam kriteria syariah. Alasan penulis memilih sub sektor ini karena pada sub sektor telekomunikasi terjadi persaingan perusahaan

telekomunikasi yang begitu ketat untuk memperoleh keuntungan sehingga berbagai macam langkah dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi guna mendapatkan laba yang maksimal serta untuk bisa bertahan dalam persaingan. Selain itu juga sub sektor telekomunikasi merupakan sub sektor yang mendukung pembangunan ekonomi suatu negara.

Yuniastuti [15] melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dominan *Cash Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paling dominan antara *cash ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *return on equity* dan *return on assets*. Metode yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dengan hasil yang didapatkan bahwa *cash ratio* dan *debt to assets ratio* memiliki pengaruh dominan terhadap *return on assets* sebesar 52,5% sedangkan *cash ratio* dan *debt to assets ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on equity* sebesar 43,3%

Hilmi dan Hidayati [16] melakukan penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengaruh likuiditas, pertumbuhan dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan hasil yang didapatkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity*, *growth rate of assets* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Pratomo [17] melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE). Studi empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *Return on Equity*. Metode ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan hasil yang didapatkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* sekaligus menjadi variabel yang dominan terhadap *Return on Equity*.

Yulianto [18] melakukan penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel dari *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*. Metode ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan hasil yang didapatkan bahwa secara parsial dan simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* setelah dilakukan uji t dan f. Variabel *Debt to Equity Ratio* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Angellia [19] melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Cash Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Cash Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial ataupun simultan terhadap profitabilitas (ROE). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan hasil

yang didapatkan bahwa secara parsial *cash ratio* tidak berpengaruh pada ROE sedangkan *Times Interest Earned* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ROE berdasarkan uji t. Berdasarkan uji F didapatkan hasil bahwa *Cash Ratio*, *Times Interest Earned* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap ROE.

Ardhefani [20] melakukan penelitian tentang Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial ataupun secara simultan terhadap Return on Assets. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasilnya menyimpulkan bahwa secara parsial hanya DER yang berpengaruh terhadap ROA, sedangkan secara simultan dinyatakan bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini berusaha untuk meneliti pengaruh *cash ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*, sedangkan perbedaan penelitian ini dibanding dengan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas adalah pada objek penelitiannya yang menggunakan sektor infrastruktur dan utilitas khususnya sub sektor telekomunikasi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing objek penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: i) *Return on Equity* sebagai variabel terikat (*Dependent variable*); ii) *Cash Ratio* sebagai variabel bebas (*Independent variable*); dan iii) *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas (*Independent variable*). Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan bergerak dalam sektor telekomunikasi dan masuk kriteria syariah, yaitu terdaftar pada ISSI. Adapun kriteria yang digunakan untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2018 yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada setiap periode.
- Perusahaan sampel tidak melakukan perubahan nama dan kegiatan usaha utamanya dalam periode 2008-2018.
- Data perusahaan berupa laporan tahunan (*annual report*) dapat diperoleh dengan lengkap serta dapat diakses selama periode 2008-2018.

Setelah melalui penentuan berdasarkan kriteria tersebut, dari jumlah populasi sebanyak lima perusahaan, maka ditentukan tiga perusahaan yang layak menjadi sampel penelitian, yaitu PT Indosat Tbk., PT XL Axiata Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berikut data yang berhasil dikumpulkan untuk dapat dianalisis.

Tabel 1. Data Sampel

Tahun	PT Indosat Tbk (dalam persen)			PT XL Axiata Tbk (dalam persen)			PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (dalam persen)		
	CR	DER	ROE	CR	DER	ROE	CR	DER	ROE
2008	53.75	195.26	10.79	20.61	559.09	-0.35	25.52	165.94	30.95
2009	21.70	204.67	8.34	12.45	211.03	19.42	38.13	97.58	25.51

2010	17.37	193.73	3.63	8.02	132.62	25.45	33.91	124.78	29.85
2011	18.61	177.28	4.96	11.44	127.43	20.67	43.42	68.99	25.39
2012	35.56	184.73	2.51	9.06	130.68	17.85	54.42	66.28	27.45
2013	16.55	230.08	-16.14	16.62	162.92	6.90	51.68	65.26	26.35
2014	16.46	275.14	-13.09	45.14	356.33	-6.57	54.96	64.92	25.63
2015	18.07	317.59	-8.77	21.03	317.58	0.06	79.40	77.86	25.63
2016	9.69	259.70	9.04	9.67	158.83	1.87	74.86	70.18	27.64
2017	10.34	241.95	8.79	16.13	160.38	1.87	55.41	77.01	28.60
2018	4.97	337.86	-17.18	6.66	214.09	-17.18	37.70	75.78	27.21

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data panel. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari banyak perusahaan dengan periode yang berkesinambungan. Dalam regresi data panel, terdapat tiga model regresi data panel. Adapun model regresi yang dimaksud ialah:

- Common Effect Model*
- Fixed Effect Model*
- Random Effect Model*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pengujian regresi data panel maka dilakukan pengujian model regresi data panel untuk menentukan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengestimasi model regresi data panel yang paling tepat sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa uji dalam tahap pengujian model regresi data panel sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat pada penelitian ini. Setelah dilakukan analisis melalui *software* Eviews 10, didapatkan hasil uji Chow yang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, hasil uji chow yang telah dilakukan, didapatkan nilai *Chi-square* sebesar 0.0035. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.730723	(2,28)	0.0082
Cross-section Chi-square	11.322948	2	0.0035

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk penelitian ini. Setelah dilakukan uji Hausman melalui *software* Eviews 10, didapatkan hasil uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.461446	2	0.0032

Berdasarkan tabel 3, hasil uji Hausman yang telah dilakukan, didapatkan nilai Prob. sebesar 0,0032. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang tepat pada penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF pada variabel independen. Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas sedangkan nilai VIF nya lebih dari 10 maka model regresi tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Adapun hasil pengujian dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai Centered VIF dari kedua variabel independen sebesar 1,291518. Hal ini menunjukkan bahwa model data panel pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai Centered VIF kedua variabel independen di bawah 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/12/19 Time: 16:12

Sample: 1 33

Included observations: 33

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	35.49585	10.58382	NA
CR	0.010776	3.950365	1.291518
DER	0.000380	5.166521	1.291518

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varians residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *white*. Jika nilai Prob.Chi-Square diatas nilai alpha yaitu 0,05 maka data dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.337884	Prob. F(5,27)	0.0691
Obs*R-squared	9.970448	Prob. Chi-Square(5)	0.0761
Scaled explained SS	7.851687	Prob. Chi-Square(5)	0.1646

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai Prob. Chi-Square(5) sebesar 0,0761. Nilai tersebut diatas nilai alpha yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model data pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis, Hasil dan Interpretasi

Model Regresi Data

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* menjadi model regresi data pada penelitian ini. Adapun hasil estimasi model *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian *fixed effect model*

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/09/19 Time: 11:18

Sample: 2008 2018

Periods included: 11

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.03235	5.243740	4.010945	0.0004
CR	-0.006115	0.120808	-0.050614	0.9600
DER	-0.053419	0.019702	-2.711384	0.0113

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diperoleh rumus regresi data secara keseluruhan variabel. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = 21,03235 - 0,006115 * CR - 0,053419 * DER$$

Adapun koefisien regresi untuk data panel menggunakan metode *panel least squares* yang disajikan dalam bentuk lampiran.

Koefisien Determinasi Adjusted R-square

Setelah melakukan pengujian model regresi pada tabel 6, didapatkan hasil pengujian koefisien determinasi *adjusted R-square* seperti berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Determinasi *Adjusted R-square*

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.691239	Mean dependent var	10.98121
Adjusted R-squared	0.647131	S.D. dependent var	15.44158
S.E. of regression	9.172732	Akaike info criterion	7.409075
Sum squared resid	2355.892	Schwarz criterion	7.635818
Log likelihood	-117.2497	Hannan-Quinn criter.	7.485367
F-statistic	15.67127	Durbin-Watson stat	0.764981
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan table 7 yang merupakan hasil pengujian regresi data panel dengan model *fixed effect* didapatkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0.647131. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 64,7131 persen *return on equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *cash ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan sisanya yaitu 35.2869 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh uji F *return on equity* didapatkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000001. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *cash ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE). Adapun rumusan hipotesis untuk uji simultan pada penelitian ini sebagai berikut:

H₀: variabel rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas

H₁: variabel rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas

Adapun dasar pengambilan keputusan bila dilihat dari nilai probabilitas antara lain:

Probabilitas > 0,05 = H₀ diterima

Probabilitas < 0,05 = H₀ ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan pada uji F, dapat disimpulkan bahwa H₀ **ditolak** yang memiliki arti bahwa variabel independen yang terdiri dari *cash ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang terdiri dari *return on equity*.

Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan pengujian model regresi dengan model *fixed effect*, didapatkan hasil estimasi variabel independen seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Estimasi Variabel Independen *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.03235	5.243740	4.010945	0.0004
CR	-0.006115	0.120808	-0.050614	0.9600

DER	-0.053419	0.019702	-2.711384	0.0113
-----	-----------	----------	-----------	--------

Pada tabel 8 menunjukkan nilai *probability* dari variabel independen pada penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut hanya variabel *cash ratio* (CR) yang memiliki nilai sebesar 0.9600 yang berarti diatas nilai alpha sebesar 0,05. Adapun rumusan hipotesis untuk uji parsial antara lain:

H_0 : variabel rasio likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas

H_1 : variabel rasio likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap rasio profitabilitas

Adapun dasar pengambilan keputusan bila dilihat dari nilai probabilitas antara lain:

Probabilitas $> 0,05 = H_0$ diterima

Probabilitas $< 0,05 = H_0$ ditolak

Berdasarkan hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *cash ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau *return on equity* (ROE) pada penelitian ini atau H_0 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Cash Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 8 yang berisikan tentang hasil estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model *fixed effect* didapatkan nilai Probabilitas dari *Cash Ratio* sebesar 0.9600. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha yang sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan sesuai hipotesis yang telah dirumuskan bahwa **H_1 ditolak** dikarenakan *cash ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Data sampel yang digunakan pada penelitian ini tidak dapat menunjukkan adanya pengaruh *cash ratio* terhadap *return on equity* secara parsial.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] yang menyatakan bahwa *cash ratio* memiliki nilai probabilitas di atas 0,05 yang artinya *cash ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau *return on equity*. Namun hasil yang didapatkan pada penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniastuti [15]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 8 yang berisikan hasil estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model *fixed effect* diperoleh nilai Probabilitas dari *debt to equity ratio* sebesar 0,0113. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis bahwa **H_2 diterima** atau *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* secara parsial.

Pada pengujian uji t, diperoleh koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -0,053419 yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity* atau setiap kenaikan satu poin *debt to equity* maka berpengaruh terhadap penurunan *return on equity* sebesar 0,053419. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi [16] yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,074. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin besar utang dan beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara signifikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Harahap [13] yang menyatakan semakin tinggi *debt to equity ratio* menggambarkan semakin banyak utang yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga profitabilitas berkurang. Adapun penyebab dari tingginya tingkat solvabilitas dikarenakan dua dari tiga perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini memiliki jumlah total utang lebih besar dibandingkan total ekuitas. Sedangkan satu perusahaan lain hanya dua periode yang memiliki jumlah total utang lebih besar dibandingkan total ekuitas. Hal yang menyebabkan tingginya tingkat total utang pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini umumnya disebabkan oleh hutang usaha dan pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan serta dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan mengandalkan pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga. Semua hal tersebut berpengaruh terhadap besarnya tingkat total utang. Adapun salah satu perusahaan dalam penelitian ini yaitu PT XL Axiata yang melakukan akuisisi terhadap perusahaan lain sehingga berakibat pada tingkat solvabilitasnya tinggi disebabkan oleh proses pengakuisisian perusahaan yang berpengaruh terhadap menurunnya tingkat profitabilitas akibat naiknya tingkat solvabilitas.

Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratomo [17]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on equity*.

Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) Secara Simultan

Berdasarkan tabel 7 yang berisikan hasil estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Prob(F-statistic)* lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen pada penelitian ini yang terdiri dari *cash ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *return in equity* atau **H₃ diterima**.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa i) *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* karena nilai probabilitasnya lebih rendah dari nilai alpha yaitu 0,05; ii) *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* karena nilai probabilitasnya lebih rendah dari

nilai alpha yaitu 0,05; dan iii) *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* karena nilai probabilitasnya lebih rendah dari nilai alpha yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan telekomunikasi yang menjadi subjek penelitian diharapkan untuk mengatur tingkat likuiditasnya agar meningkatkan profitabilitasnya. Dengan mengalokasikan dananya untuk menutupi utang dan beban diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan sekaligus menghindari adanya dana yang mengganggu atau *idle cash* yang berakibat pada penurunan profitabilitas.
2. Bagi perusahaan telekomunikasi yang menjadi subjek penelitian diharapkan untuk mengatur tingkat solvabilitasnya dikarenakan hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan melakukan pengontrolan atau pengurangan terhadap utang dan beban perusahaan diharapkan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan rasio serta variabel lain seperti rasio aktivitas yang dapat menunjukkan pengaruh terhadap *Return on Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Setiawan, D. S. Danisworo, dan A. B. Sandra, "Analisis Dampak Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur," *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, vol. 4, no. 2, hlm. 1-8, 2021.
- [2] R. A. Pongrangga, Moch. Dzulkirom, dan M. Saifi, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 25, no. 2, hlm. 1-8, 2015.
- [3] M. U. Mai dan S. Setiawan, "Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada industri manufaktur kriteria syariah di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, hlm. 159-170, 2020.
- [4] L. Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- [5] R. A. Prakarsa dan Setiawan, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017)," Bandung, 2018. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.polban.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1141>
- [6] R. D. Taruna dan S. Setiawan, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia," *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, vol. 2, no. 1, hlm. 69-78, 2019.
- [7] Kasmir, *Analisis laporan keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- [8] E. F. Brigham dan J. F. Houston, *Dasar-dasar manajemen keuangan (Essentials of financial management)*, 11 (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [9] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

-
- [10] K. R. Subramanyam dan J. J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, 10 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [11] J. C. V. Horne dan J. M. Wachowicz Jr., *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, 13 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [12] D. Ratnasari, I. Mayasari, dan E. H. Juniwati, "Pengaruh WCTO dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2014-2018," *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Mar 2021.
- [13] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [14] A. I'niswatin, R. Purbayati, dan S. Setiawan, "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Nov 2020.
- [15] R. M. Yuniastuti, "Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Equity dan Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Magister*, vol. 2, no. 1, hlm. 95-104, 2016.
- [16] M. F. Hilmi dan L. N. Hidayati, "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, vol. 6, no. 1, Art. no. 1, Des 2017.
- [17] A. J. Pratomo, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE): Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 5, no. 4, hlm. 942-956, 2017.
- [18] Yulianto, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 6, no. 4, hlm. 1730-1744, 2018.
- [19] Angellia dkk., "Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam BEI Periode 2013-2017," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 04, Art. no. 04, Des 2018, doi: 10.32400/gc.13.04.21805.2018.
- [20] H. Ardhefani, R. Pakpahan, dan T. Djuwarsa, "Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga," *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Mar 2021.